Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3544-3554
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4606

Perilaku Kerja Proaktif dalam Pengembangan UMKM

Arlindo do Ceu Fatima, Imam Muklhlis, Arief Noviarakhman Zagladi
Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Negari Malang
*Correspondence: lindoipinaka@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan efek perilaku kerja proaktif pada pertumbuhan UMKM, menganalisis faktor-faktor yang mendorong atau menghambat perilaku kerja proaktif dalam UMKM, memberikan panduan dan rekomendasi melalui pengkontribusi pada pengetahuan dan literatur ilmiah serta mengukur dampak social dan ekonomi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui obervasi atau pegamatan. Data sekunder dilakukan dengan literature ilmiah dan beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan perilaku proaktif dalam pengembangan UMKM. Pendekatan metode yang digunakan untuk membuat konseptualnya adalah metode Kualitatif pendekatakan postpositivisme dan positivisme dengan tingkat kepercayaan bahwa ada kenyataan yang terjadi tergantung pada pemikiran yang dapat di pelajari melalui metode ilmiah. Realisme kritis, bagaimana pun, mengakui bahwa teori dapat dimodifikasi melalui perilaku proaktif dalam pemgembangan UMKM.

Kata kunci: perilaku; proaktif; UMKM.

Abstract. *The objective of this research is to find out the effects of Proactive Working Behavior on the growth of MSMEs, to analyze the factors that drive or hinder Proactive Works in MSMEs, to provide guidance and recommendations through the contribution to knowledge and scientific literature, and to measure the social and economic impact. Primary data collection is done through observation or observation. Secondary data is collected from scientific literature and research journals related to proactive behavior in developing MSMEs. The method approach used to make conceptual is the qualitative approach to postpositivism and positivism with the degree of belief that there is a reality that happens to depend on our thinking that can be studied through scientific methods. Critical realism, however, acknowledges that the theory can be modified through proactive behavior in developing MSMEs.*

Keywords : *behavior; proactive; MSMEs.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi, baik usaha kecil, mikro dan menengan (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pembangunan suatu negara. Teori ekonomi klasik, terutama yang dianut oleh ekonom seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Jean-Say (Smith, 2020) (Ricardo, 2014) (Veblen, 2001) (Priyono & Zainuddin, 2017), menekankan betapa pentingnya bagi setiap orang untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk memperoleh kekayaan pribadi mereka sendiri. Gagasan bahwa seseorang dapat mencapai kemandirian finansial dengan mendirikan bisnis kecil atau mikro adalah bagian dari teori ini. Umum kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja,dan membantu mendistribusikan pendapatan secara merata. Sekitar 99% usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran yang meraja lelah di masyarakat sebuah negara, terutama di Indonesia (Gupron et al., 2023).

Namun, UMKM sering menghadapi masalah yang sama dengan yang dihadapi organisasi internasional, seperti gulung tikar yang membuat mereka tidak dapat mengembangkan bisnis mereka, seperti akses pasar yang terbatas, sumber daya keuangan yang terbatas, dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemilik UMKM untuk menggunakan strategi dan pendekatan proaktif untuk mengatasi tantangan ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menghadapi berbagai tantangan, tergantung pada sektor industri, lokasi geografis, ukuran usaha, dan berbagai faktor lainnya. Ini adalah beberapa contoh yang menguraikan masalah umum yang dihadapi oleh UMKM (ADB, 2022). Menurut (Word Bank, 2019), The Changing Nature of Work adalah laporan yang mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh UMKM di seluruh dunia

dalam menghadapi perubahan ekonomi, teknologi, dan dunia kerja yang terus berubah. (World Economic Forum, 2020) membahas laporan Word Economic Forum yang membahas peran UMKM dalam menciptakan pekerjaan yang layak dan menunjukkan kesulitan mereka dalam-mencapai-tujuan-pembangunan berkelanjutan. Laporan-Organization-for Economic Co-operation and Development, Small and Medium-Sized Enterprises and Decent Work (OECD, 2021) memberikan-tinjauan-tentang kinerja-UMKM di berbagai negara anggota OECD serta tantangan yang mereka hadapi dalam-hal-pertumbuhan-dan keberlanjutan(Inclusive and Development 2018). Laporan United Nations Industrial Development Organization berjudul "Small, Medium, Strong: Trends in SME Performance and Business Conditions" membahas peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan serta tantangan yang terkait dengan penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Asian Development Bank (ADB) (Growth, 2021) dan peran perusahaan kecil dan menengah dalam mendorong pertumbuhan hijau dan inklusif (Growth, 2021). Laporan ini, A Study Comprehensive of the Micro, Small, and Medium Enterprise Sector in the Philippines, memberikan analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Filipina serta berbagai strategi yang dapat membantu pertumbuhan sektor tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu UMKM mengatasi masalah mereka adalah perilaku kerja proaktif. Ketika Anda menemukan peluang, mengatasi masalah, dan mengambil tindakan proaktif untukmeningkatkan bisnis Anda, Anda disebut kerja proaktif. Pemilik UMKM dapat meminimalkan risiko, mengoptimalkan peluang, dan menciptakan nilai tambahan dengan mengadopsi perilaku kerja proaktif (Mustofa dkk, 2020). Di tengah persaingan global dan perkembangan teknologi yang pesat, UMKM harus proaktif dalam memasarkan produk atau layanan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan menanggapi perubahan dalam preferensi konsumen. Fokus utama konseptual dari penelitian ini adalah untuk menekankan betapa pentingnya perilaku kerja proaktif dalam membangun UMKM dan bagaimana perilaku ini dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompleks dan menantang untuk tetap kompetitif dan bertahan di bawah tingkat kemampuan sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan memberikan-pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perilaku kerja proaktif dapat mempengaruhi perkembangan UMKM. Hal ini akan memungkinkan pemilik UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pertumbuhan dan kesinambungan sektor ini di Indonesia maupun negara-negara yang baru berkembang agar dapat memompa ekonomi secara merata, baik dari pertumbuhan perseoragan, kelompok, rumah tangga, maupun rumah tangga.

Tinjauan Literatur

Perilaku Proaktif di Tempat Kerja

(Thomas, 1993) komponen proaktif perilaku organisasi: pengukuran dan korelasi di tempat kerja, seseorang secara aktif dan sadar mengambil inisiatif untuk menemukan peluang, menyelesaikan masalah, atau melakukan hal-hal di luar tugas rutin mereka dikenal sebagai perilaku kerja proaktif. Menurut perspektif ini, perilaku proaktif tidak sekadar menunggu arahan atau tanggapan terhadap tuntutan tertentu; itu juga mencakup upaya sadar untuk mengubah atau memperbaiki lingkungan mereka. Perilaku kerja proaktif dalam organisasi dapat mencakup hal-hal seperti melakukan sesuatu secara mandiri dan menunggu peluang baru tanpa diminta oleh atasan. Mengusulkan Perbaikan; Mengusulkan perbaikan untuk proses atau tugas kerja saat ini. Tindakan Pencegahan: Mengatasi masalah sebelum muncul daripada menanggapinya.

Komitmen untuk Peningkatan Pribadi dan Profesional: Berusaha keras untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan-mereka sehingga mereka dapat membantu mencapai tujuan-organisasi. Berpartisipasi dalam Pemecahan Masalah: Berpartisipasi aktif dalam proses mencari solusi untuk masalah yang dihadapi organisasi. Mengidentifikasi Peluang Bisnis: Cari peluang pasar baru atau produk baru. Kerjasama Aktif: Mencoba bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mengambil Tanggung Jawab Tambahan: Untuk mencapai hasil yang lebih baik, mereka harus mengambil tanggung jawab yang melebihi tugas utama mereka.

Dalam organisasi, perilaku kerja proaktif sering dianggap baik karena dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia. Industri

kecil dan menengah (UMKM) membantu membuka lapangan kerja baru, yang dapat meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja, dan membantu menciptakan stabilitas nasional (Laily dkk, 2023). Ini juga dapat menghasilkan tempat kerja yang lebih hidup dan produktif. "Skala Personalitas Proaktif" adalah instrumen yang diciptakan oleh Bateman dan Crant untuk mengukur perilaku kerja proaktif. Alat ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa proaktif seseorang dalam hubungan dengan organisasi. Gagasan bahwa perilaku kerja proaktif dapat menguntungkan kinerja organisasi dibenarkan oleh temuan penelitian mereka.

Keterlibatan dan semangat dalam usaha kecil

Di era globalisasi, semangat, dan pengembangan karyawan sangat penting untuk pertumbuhan bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah (UMKM) (Putra dkk, 2023) & (Rijal & Sopiah 2023). Menurut penelitian ini, semangat dan keterlibatan kerja dalam usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan peran orientasi kewirausahaan adalah sebagai berikut: Semangat (Passion): Semangat dalam konteks UMKM merujuk pada tingkat gairah dan kegembiraan yang dimiliki oleh pemilik UMKM terhada Studi ini menunjukkan bahwa semangat yang kuat untuk usaha dapat berperan sebagai faktor utama yang mendorong orang untuk terlibat di tempat kerja. Ketika pemilik usaha memiliki minat dan hasrat yang mendalam terhadap barang atau jasa yang mereka tawarkan, semangat ini muncul dan membutuhkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap bisnis mereka. Keterlibatan kerja (*work engagement*): Tingkat fokus, antusiasme, dan keterlibatan yang tinggi dalam pekerjaan serta peningkatan kinerja UMKM yang ditinjau dari budaya organisasi, orientasi kewirausahaan, manajemen kualitas total, dan modal sosial. Ini didefinisikan sebagai cara untuk hidup dan berkembang dalam lingkungan perusahaa yang kompetitif (Ayu dkk, 2021).

Keterlibatan kerja dalam UMKM menunjukkan komitmen pemilik UMKM untuk mencapai tujuan bisnis mereka, berinovasi, dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan mereka. Keterlibatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, dan-kesuksesan-perusahaan-secara keseluruhan. Orientasi Kewirausahaan juga dikenal sebagai "Orientasi Kewirausahaan": Ide ini menekankan betapa pentingnya bertindak seperti seorang usahawan dalam bisnis. Ini terdiri dari tiga aspek utama: proaktif, orientasi risiko, dan inovasi. Inovasi berarti membuat produk, layanan, dan proses baru. Orientasi risiko berarti siap mengambil risiko yang terukur. Untuk menemukan peluang dan mengejar kemajuan bisnis, orang harus proaktif.

Penelitian Putra & Setiawan (2019) orientasi kewirausahaan, khususnya aspek inovasi, berfungsi sebagai faktor penting yang mendorong semangat dan keterlibatan kerja dalam UMKM. Pemilik UMKM dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih terbuka untuk inovasi, mencari peluang bisnis baru, dan bersedia mengambil risiko. Selanjutnya, ini dapat meningkatkan semangat mereka untuk bisnis dan tingkat keterlibatan kerja mereka. Orientasi kewirausahaan yang kuat dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, bersaing dengan lebih baik, dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa elemen seperti semangat, keterlibatan kerja, dan orientasi kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM.

Nilai dan Proaktif

Perilaku proaktif dan nilai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan kebertahanan ekonomi di suatu daerah. Perilaku proaktif didasarkan pada nilai-nilai individu di tempat kerja (Junaidi 2023) & (Name et al. 2023). Mereka menemukan bahwa nilai-nilai individu sangat penting untuk membentuk perilaku proaktif, serta bagaimana perilaku proaktif dapat menciptakan dan menangkap nilai dalam organisasi. Di bawah ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang nilai: Nilai adalah istilah yang mengacu pada keyakinan, prinsip, dan kepentingan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk menjalani hidup mereka dan pekerjaan mereka. Nilai-nilai menentukan perilaku dan pilihan seseorang. Menurut penelitian Lepak et al., orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan orientasi proaktif memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk bertindak dengan cara yang proaktif. Ini dapat mencakup prinsip seperti kerja keras, tanggung jawab, inovasi, dan pertumbuhan.

Perilaku Proaktif (Proactive Behavior): Tindakan individu yang inisiatif dan melampaui tugas rutin disebut perilaku proaktif. Ini termasuk mengambil inisiatif untuk menemukan

peluang, menyelesaikan masalah, mencari inovasi, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hasil yang baik bagi perusahaan. Perilaku proaktif membutuhkan keinginan untuk melampaui peran dan tanggung jawab yang tersedia. Menurut penelitian ini, orang yang memiliki prinsip proaktif lebih cenderung bertindak proaktif di tempat kerja mereka. Mereka menyukai kemajuan dan pertumbuhan, melihat inovasi sebagai peluang, dan merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan proses atau hasil. Akibatnya, prinsip-prinsip yang dipegang oleh seseorang dapat mendorong mereka untuk bertindak secara proaktif.

Menciptakan dan Menangkap Nilai (Menciptakan dan Menangkap Nilai): Studi Lepak et al. menekankan bagaimana tindakan proaktif dapat menciptakan dan menangkap nilai dalam konteks organisasi. Individu dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan mengambil inisiatif untuk menemukan peluang, melakukan inovasi, atau memecahkan masalah. Organisasi yang mendorong dan mendorong perilaku proaktif juga dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk inovasi, produktivitas, dan efisiensi yang lebih tinggi. Dalam keseluruhan, penelitian ini menekankan betapa pentingnya untuk menggabungkan nilai individu dengan tindakan yang proaktif untuk menciptakan nilai dalam organisasi. Mereka mengatakan bahwa organisasi yang memahami dan mendukung prinsip-prinsip proaktif dan memotivasi orang untuk berperilaku dengan cara yang proaktif cenderung mencapai hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami fungsi nilai dan perilaku proaktif sangat penting untuk-pengembangan-organisasi-dan manajemen sumber daya manusia.

Pentingnya pengaruh lingkungan bisnis dan institusi

Soliditas kewirausahaan dan ketahanan organisasi dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi UMKM yang kuat untuk mampu menghadapi tantangan persaingan bisnis yang dinamis (Daengs 2022). Institusi dan lingkungan bisnis sangat memengaruhi perilaku dan strategi bisnis suatu organisasi. Pentingnya kemampuan proaktif penjual cerdas dalam menjembatani ketahanan kewirausahaan dan organisasi pada UMKM yang kuat dan dampak moderasi turbulensi pada hubungan antara kemampuan proaktif penjual cerdas dan UMKM tangguh pandangan berbasis institusi terhadap strategi bisnis ditekankan (Daengs 2022). Mengatur Aturan Permainan: Peraturan pemerintah, norma sosial, dan kebijakan perdagangan mengatur "aturan permainan" dalam dunia bisnis, menurut Peng. Mereka menetapkan kerangka kerja yang harus digunakan organisasi. Untuk menjaga kepatuhan dan menghindari konflik dengan pihak berwenang, penting untuk memahami dan mematuhi aturan ini.

Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan: Dunia bisnis selalu berubah, dan organisasi dapat menemukan peluang atau tantangan karena perubahan dari sumber eksternal seperti tren pasar, perubahan teknologi, atau perubahan regulasi. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan kerja ini, perusahaan harus memantau perubahan dan menggunakan strategi yang tepat untuk menanggapinya. Mempengaruhi Strategi Bisnis: Kondisi perusahaan dan lingkungannya memengaruhi strategi bisnis perusahaan. Menentukan Norma dan Etika: Organisasi juga bertanggung jawab untuk menetapkan norma dan etika bisnis. Ini karena organisasi mungkin perlu mengubah strategi mereka untuk tetap relevan dan kompetitif jika peraturan, preferensi konsumen, atau kondisi pasar berubah. Menjaga reputasi organisasi dan menjaga hubungan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mengikuti etika bisnis yang diakui oleh organisasi dan masyarakat umum.

Pengaruh pada Kepentingan Stakeholder: Hubungan antara pemangku kepentinganseperti pemerintah, investor, pelanggan, dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh institusi dan lingkungan bisnis. Mempertahankan dukungan dan hubungan yang baik dengan stakeholder dapat dibantu dengan mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. Memotivasi Inovasi dan Kreativitas: Persaingan dan tekanan organisasi untuk mematuhi peraturan dapat mendorong perusahaan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk memahami bagaimana lingkungan bisnis dan institusi memengaruhi strategi bisnis, pengambilan keputusan, dan manajemen risiko. Bisnis yang dapat membaca lingkungan, beradaptasi dengan perubahan, dan tetap berpegang pada aturan dan etika bisnis akan lebih sukses dalam mencapai tujuan bisnis mereka. Dalam manajemen bisnis, pengaruh ini memainkan peran penting dalam menentukan konteks eksternal yang harus dipertimbangkan.

Perilaku kerja proaktif dari perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia

Penelitian Komari & Tanjungpura (2022), perilaku kerja proaktif dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah sebagai berikut: Tujuan dari studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku kerja proaktif dalam UMKM di Indonesia. Untuk meningkatkan bisnis mereka, pemilik dan pengelola UMKM mengambil berbagai inisiatif, yang merupakan bagian dari perilaku kerja proaktif. Inisiatif Bisnis: Perilaku kerja proaktif dalam UMKM Indonesia mencakup inisiatif bisnis yang diambil oleh pemilik usaha untuk menemukan peluang pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka. Ini mungkin termasuk mencari pasar baru, meningkatkan diversifikasi produk atau layanan, atau meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi: Perilaku kerja proaktif dalam UMKM bergantung pada inovasi. Karena UMKM sangat penting bagi ekonomi Indonesia, pemerintah sangat memperhatikan masalah yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia (Mulja 2021).

Pemilik UMKM yang proaktif biasanya mencari cara untuk meningkatkan produk atau layanan mereka, membuat nilai tambah, dan mengikuti kemajuan teknologi. Peningkatan Kualitas dan Layanan Pelanggan: Salah satu aspek penting dari perilaku kerja proaktif adalah upaya untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan serta memberikan layanan pelanggan yang lebih baik. Jika pemilik UMKM berusaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan mereka, mereka cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan dan menarik pelanggan baru. Peningkatan Efisiensi Operasional: Proaktivitas juga mencakup berusaha untuk membuat operasi UMKM lebih efisien. Pemilik usaha dapat mencari cara untuk menghemat uang, memperbaiki manajemen persediaan, atau meningkatkan proses kerja. Kolaborasi dan Keterlibatan dengan Pihak Terkait: Mencoba bekerja sama dengan pihak terkait seperti mitra bisnis, komunitas lokal, atau pemerintah dapat sangat membantu pertumbuhan UMKM. Keterlibatan dengan pemangku kepentingan eksternal dapat membantu Anda mendapatkan lebih banyak sumber daya dan peluang.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana perilaku kerja proaktif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Nilai ekonomi dapat dihasilkan dari tindakan ini, meningkatkan daya saing, dan berdampak positif pada ekonomi lokal dan nasional. Selain itu, memahami perilaku kerja proaktif yang dimiliki oleh UMKM dapat membantu dalam pembuatan kebijakan dan program yang membantu sektor UMKM.

METODE

Metode deskriptif kualitatif konseptual dengan perilaku kerja proaktif dalam pengembangan UMKM dapat digunakan melalui konsep penulisan ini. Mereka juga dapat menjelaskan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak diatur seperti pada eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki subjek dalam kondisi alamiah (keadaan riil, tidak disetting, atau keadaan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai alat utamanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai alat penelitian, bukan lembar survei, soal tes, atau teks wawancara.

HASIL

Perilaku di tempat kerja yang proaktif

Dalam lingkungan kerja, perilaku kerja proaktif didefinisikan sebagai ketika seseorang dengan sukarela mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi peluang, memecahkan masalah, atau melakukan tindakan yang melampaui tugas rutin. Perilaku ini menunjukkan sikap inisiatif, antusiasme, dan kesiapan untuk melakukan hal-hal yang tidak terkait dengan peran atau tanggung jawab yang diberikan. Beberapa aspek penting dari perilaku kerja proaktif akan dibahas di bawah ini: Inisiatif dan Antusiasme adalah contoh perilaku proaktif, yang menunjukkan sikap inisiatif dan antusiasme yang kuat. Orang-orang yang proaktif seringkali mencari peluang untuk berkontribusi secara positif pada tujuan proyek atau organisasi. Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang merupakan komponen penting dari perilaku proaktif, yang menunjukkan perilaku. Individu proaktif mencari peluang organisasi untuk kemajuan, perbaikan, atau inovasi dengan melihat tantangan dan perubahan sebagai peluang, bukan hambatan. Inovasi dan inovasi sering dikaitkan. Individu proaktif selalu

mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas atau meningkatkan proses, produk, atau layanan perusahaan. Salah satu hasil utama dari perilaku ini adalah inovasi. Tanggung jawab pribadi adalah ketika seseorang secara proaktif mengambil tanggung jawab pribadi atas pekerjaan mereka. Orang-orang yang proaktif bertanggung jawab atas hasil kerja mereka dan siap melakukan apa yang perlu mereka lakukan. Kesadaran akan Lingkungan: Kesadaran akan lingkungan kerja dan perkembangan organisasi seringkali menentukan perilaku kerja proaktif. Ini termasuk memahami tren industri, kemajuan teknologi, dan perubahan pasar yang dapat memengaruhi perusahaan. Keberanian untuk Mengambil Risiko yang Terukur: Untuk menjadi proaktif, Anda harus memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang tepat. Individu proaktif bersedia mencoba hal-hal baru atau mengambil tindakan yang melibatkan risiko asalkan dianggap masuk akal untuk mencapai tujuan mereka. Dampak Positif pada Organisasi: Perilaku kerja proaktif menguntungkan organisasi. Ini dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, inovasi, dan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Kebijakan organisasi dan budaya dapat memengaruhi sejauh mana perilaku proaktif didukung atau ditekan. Organisasi yang mendukung kreativitas, tanggung jawab pribadi, dan inisiatif cenderung mendorong perilaku proaktif.

Dengan kata lain, perilaku kerja proaktif sangat bermanfaat di tempat kerja. Mereka yang proaktif biasanya berkontribusi besar pada perkembangan dan kesuksesan organisasi mereka. Oleh karena itu, pengembangan dan pengakuan perilaku proaktif dapat menjadi strategi penting untuk pengembangan organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Dalam bidang psikologi industri dan manajemen, konsep perilaku kerja proaktif telah mendapat perhatian luas. Perilaku kerja proaktif dapat dijelaskan dan didukung oleh berbagai teori para ahli, yaitu:

1. Teori Inisiatif Kreatif: Michael Frese menawarkan teori ini yang mengatakan bahwa inisiatif kreatif individu dan perilaku kerja proaktif terkait. Teori ini menyatakan bahwa orang yang proaktif memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih inovatif saat menyelesaikan masalah, menemukan solusi baru, dan menghasilkan ide baru. Mereka melihat partisipasi dalam inisiatif sebagai cara untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengatasi tantangan.
2. Teori OCB (Organizational Citizenship Behavior): Menurut teori ini, perilaku kerja proaktif dapat dianggap sebagai subkategori dari perilaku warga negara (OCB). OCB adalah perilaku di tempat kerja yang melampaui tanggung jawab utama. Termasuk dalam kategori ini adalah perilaku kerja proaktif karena individu mengambil inisiatif untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu, seperti membantu rekan kerja, memberikan saran, atau menemukan peluang untuk perbaikan.
3. Teori Keberhasilan Otonom diciptakan oleh Deci dan Ryan menekankan betapa pentingnya memiliki motivasi otonom untuk melakukan pekerjaan proaktif. Individu yang proaktif seringkali didorong oleh keinginan internal, bukan tekanan dari luar. Motivasi otonom mendorong orang untuk mengambil inisiatif, menemukan peluang, dan mengatasi kesulitan di tempat kerja.
4. Teori Perilaku Proaktif: Studi Awal oleh Bateman dan Crant: Seperti yang disebutkan sebelumnya, Bateman dan Crant (1993) membuat kerangka kerja awal untuk pemahaman kita tentang perilaku kerja proaktif. Mereka menyebutnya "Skala Personalitas Proaktif". Menurut teori ini, orang yang memiliki kepribadian yang proaktif cenderung lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dan melakukan tindakan proaktif di tempat kerja.
5. Teori Pemberdayaan: Teori pemberdayaan menekankan betapa pentingnya untuk memberdayakan orang untuk mengambil inisiatif dan memikul tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Pemberitahuan memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendorong dan mendorong perilaku proaktif.

Manajemen SDM dan pengembangan organisasi sangat dipengaruhi oleh perilaku kerja proaktif. Organisasi yang proaktif cenderung menjadi lebih inovatif, responsif, dan adaptif. Oleh karena itu, memahami konsep yang mendasari perilaku kerja proaktif dapat membantu perusahaan membuat rencana yang mendukung kreativitas, inisiatif, dan motivasi otonom di tempat kerja.

Strategi pengembangan UMKM

Untuk meningkatkan ekonomi suatu negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi

yang berkelanjutan, adalah penting untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan dari strategi pengembangan UMKM adalah untuk memperluas, memperkuat, dan meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu strategi untuk mengembangkan UMKM adalah akses ke sumber daya keuangan. Ini termasuk memberikan pinjaman dengan suku bunga yang rendah bagi UMKM, meningkatkan akses ke modal ventura dan investasi, memfasilitasi kredit mikro dan mengadakan program pelatihan keuangan untuk pemilik UMKM.

Selain itu, strategi pengembangan UMKM dapat dilihat pada ketrampilan pelatihan dan pengembangan yang mencakup program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, dan pemasaran UMKM; pelatihan tentang administrasi, akuntansi, dan penggunaan TI; dan dorongan untuk kolaborasi UMKM-dengan-lembaga-pendidikan-dan universitas lokal. Salah satu cara untuk mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi strategi pemasaran digital dan online adalah dengan tujuan agar UMKM dapat berkembang secara proaktif melalui pemasaran dan promosi dalam UMKM. Strategi ini juga dapat membantu UMKM dalam membangun merek dan identitas bisnis mereka serta meningkatkan akses mereka ke pasar domestik dan internasional melalui platform perdagangan elektronik.

Setiap UMKM dapat bersaing jika mereka mengembangkan kreativitas melalui Inovasi dan Pengembangan Produk. Ini termasuk mendukung penelitian dan pengembangan (R&D) bagi UMKM untuk membuat produk dan layanan baru, bekerja sama dengan universitas dan pusat riset untuk meningkatkan kemampuan inovasi UMKM. dan memberikan akses ke sumber daya dan teknologi yang memungkinkan inovasi. Salah satu strategi utama untuk pertumbuhan dan daya saing UMKM adalah infrastruktur dan teknologi. Ini termasuk meningkatkan akses ke infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih, dan transportasi; menyediakan akses internet berkualitas tinggi untuk membantu transformasi digital UMKM; dan mendukung penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen.

Selain itu, strategi lain yang digunakan oleh UMKM untuk menjadi bias dan bertahan hidup adalah keberlanjutan lingkungan. Strategi ini mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, memfasilitasi sertifikasi dan label hijau untuk produk mereka, dan memberikan pelatihan dan instruksi tentang praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, pertumbuhan UMKM dapat dilihat dalam strategi jaringan dan kolaborasi, seperti keinginan untuk bekerja sama dengan perusahaan besar dan antar UMKM, pembentukan pusat inkubasi dan ruang kerja bersama yang memungkinkan kerja sama, dan mengatur acara pameran dan pemasaran bersama. Fasilitasi Kebijakan: Perbaikan regulasi yang lebih mudah bagi UMKM untuk didirikan dan dikelola. Kebijakan yang membantu perempuan dan kelompok masyarakat marginal menjadi lebih kuat. Sistem perpajakan yang adil dan ringan untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM).

Memonitor dan Evaluasi: Membangun sistem untuk memantau dan menilai kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM). pengumpulan data dan statistik tentang UMKM untuk kebijakan. Dukungan penelitian yang berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pertumbuhan UMKM. Untuk mengembangkan UMKM, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, lembaga nirlaba, dan institusi pendidikan. Selain itu, setiap negara memiliki kemampuan untuk mengubah strategi pengembangan UMKM sesuai dengan situasi lokal. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai katalisator yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan kerja dengan dukungan yang tepat.

Dukungan teknologi untuk pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada dukungan teknologi. Untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan inovasi UMKM, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Akses ke Teknologi: Mendapatkan akses yang memadai ke teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK), adalah penting bagi UMKM untuk bersaing dalam ekonomi global yang semakin terhubung. Program dan inisiatif yang memberikan akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak TIK serta koneksi internet yang murah dapat meningkatkan produktivitas bisnis kecil dan menengah (UMKM). Pemasaran dan E-commerce: UMKM dapat mencapai pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan platform e-commerce berkat teknologi.

Manajemen dan Efisiensi: Sistem manajemen berbasis teknologi seperti perangkat lunak akuntansi, manajemen inventaris, dan manajemen hubungan pelanggan (CRM) dapat membantu-UMKM-meningkatkan-efisiensi operasional dengan menggunakan media sosial, situs web, dan aplikasi mobile. UMKM dapat menggunakan teknologi untuk mengotomatiskan tugas administrasi dan pemantauan. Ini memungkinkan pemilik usaha untuk lebih fokus pada strategi pertumbuhan mereka.

Inovasi dan R&D: UMKM dapat membuat produk dan layanan baru dengan bantuan teknologi. Inovasi UMKM dapat didukung dengan dukungan sumber daya teknologi, akses ke fasilitas laboratorium atau R&D, dan kolaborasi dengan lembaga riset. Pemahaman Pasar: UMKM dapat lebih memahami pasar dan pelanggan mereka dengan data dan analitik yang dibantu oleh teknologi. Analisis data dapat membantu UMKM menemukan tren pasar, preferensi pelanggan, dan peluang untuk berkembang. Perlindungan data dan Keamanan: Perlindungan data dan teknologi harus dijaga, terutama untuk bisnis online. UMKM harus memahami ancaman keamanan siber dan melindungi data pelanggan dan bisnis mereka. Kualitas Produk dan Layanan: Penerapan teknologi dalam produksi dan penyediaan layanan dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Pengawasan dan kontrol yang lebih baik selama proses produksi dapat menghasilkan produk yang lebih konsisten dan berkualitas.

Keterlibatan Pemilik UMKM: Pemilik UMKM harus berpartisipasi dalam pelatihan dan pembinaan agar mereka memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Literasi teknologi dan pendidikan digital dapat membantu pemilik UMKM mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. UMKM dapat mendapat manfaat dari dukungan teknologi, terutama dalam hal akses, pelatihan, dan pemahaman, untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital dan kompetitif. Ini juga dapat membantu UMKM menurunkan biaya operasional, meningkatkan inovasi, dan mencapai pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM, strategi pengembangan mereka harus mencakup elemen teknologi yang kuat.

Perilaku kerja proaktif dalam membangun usaha kecil dan menengah (UMKM)

Perilaku kerja proaktif sangat penting untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemilik dan karyawan UMKM yang menerapkan perilaku kerja proaktif dapat sangat memengaruhi perkembangan dan kesuksesan perusahaan mereka. Perilaku kerja proaktif dalam pengembangan UMKM akan dibahas di bawah ini:

Identifikasi Peluang Pertumbuhan: Mencari peluang pertumbuhan adalah bagian dari perilaku kerja proaktif. Pemilik UMKM yang proaktif selalu mencari cara untuk memperluas bisnis mereka. Mereka akan melakukannya dengan diversifikasi produk, memperluas lokasi, atau menemukan pasar baru. Inovasi Produk dan Layanan: Perilaku kerja proaktif mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk membuat produk dan layanan baru. Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang lebih baik atau berbeda dari pesaing mereka. Peningkatan Kualitas dan Efisiensi: Pemilik UMKM yang proaktif berusaha untuk terus meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka. Mereka juga mencari cara untuk mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing dengan mengoptimalkan proses operasional dan meningkatkan efisiensi.

Pemasaran dan Promosi: UMKM memanfaatkan perilaku proaktif dalam pemasaran dan promosi untuk memasarkan barang dan jasa mereka dengan efektif. Pemilik UMKM proaktif menggunakan pendekatan pemasaran yang sesuai, seperti kampanye digital, media sosial, dan promosi, untuk mencapai audiens yang lebih luas. Manajemen Keuangan yang Bertanggung Jawab: Manajemen keuangan adalah bagian dari perilaku kerja proaktif. Pemilik UMKM yang proaktif memahami keuangan bisnis mereka dan proaktif dalam manajemen kas, pembayaran utang, dan penghematan.

Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis: Pemilik UMKM yang proaktif siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah rencana bisnis mereka sesuai dengan perubahan dalam tren pasar, peraturan, atau keadaan ekonomi. Peningkatan Pelayanan Pelanggan: Pemilik UMKM berusaha secara proaktif untuk meningkatkan layanan yang mereka berikan kepada pelanggan mereka.

Mereka bertindak berdasarkan umpan balik pelanggan dan memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Kolaborasi dan Kemitraan: Kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya adalah bagian dari perilaku kerja proaktif. UMKM dapat mendapatkan lebih banyak sumber daya dan peluang dengan bekerja sama dengan pemasok, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Kesadaran Risiko: Pemilik UMKM yang proaktif sadar akan risiko yang terlibat dalam bisnis mereka. Mereka berani mengambil risiko dan siap menghadapi kesulitan.

Perilaku kerja proaktif dalam UMKM bukan hanya mengambil tindakan, tetapi juga memiliki pikiran yang terbuka untuk perubahan dan peluang. Dengan mendorong UMKM untuk bertindak proaktif di seluruh organisasi, mereka dapat mencapai pertumbuhan yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang cepat berubah. Oleh karena itu, pemilik UMKM dan lembaga pendukung bisnis harus menganjurkan dan mendukung metode ini. Pengembangan Kapasitas SDM: Pemilik UMKM yang proaktif menyadari betapa pentingnya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam perusahaan mereka. Mereka memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan mereka untuk mendorong mereka untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi mereka.

Manajemen Risiko: Mengambil tindakan proaktif dalam manajemen risiko adalah penting untuk menangani masalah dan keragu-raguan dalam bisnis. Pemilik UMKM yang proaktif mengidentifikasi risiko, merencanakan tindakan mitigasi, dan memiliki rencana kontinuitas bisnis untuk menghadapi keadaan darurat. Penggunaan Teknologi dalam Operasi: UMKM yang proaktif mengadopsi teknologi dalam operasi mereka memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Adaptasi terhadap Tren Pasar: Pemilik UMKM proaktif mengamati tren pasar lokal dan global melalui sistem manajemen inventaris berbasis teknologi, otomatisasi proses produksi, dan e-commerce. Mereka memiliki kemampuan untuk menemukan perubahan dalam tren industri, preferensi konsumen, dan kemajuan teknologi yang dapat memengaruhi bisnis mereka. Kolaborasi dengan Organisasi yang Mendukung UMKM: Pemilik UMKM yang proaktif mencari dukungan dari organisasi dan lembaga yang mendukung UMKM. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, mereka menghadiri pelatihan, seminar, dan acara networking.

Pemberdayaan Pekerja dan Karyawan: UMKM yang mendorong perilaku proaktif memungkinkan karyawan mereka untuk berinisiatif di tempat kerja mereka juga. Mereka memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada karyawan yang berkontribusi pada produktivitas dan inovasi. Penting untuk diingat bahwa sikap proaktif adalah sikap yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai aspek bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM dapat meningkatkan daya saing, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mencapai kesuksesan jangka panjang jika perilaku proaktif dimasukkan ke dalam budaya organisasi dan strategi bisnis. Sangat penting bahwa pihak berwenang dan lembaga pendukung mendukung perilaku kerja proaktif di kalangan UMKM.

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Perkembangan Bisnis Kecil dan Menengah (UMKM)

Studi ini akan menyelidiki bagaimana kebijakan pemerintah (seperti insentif fiskal, dukungan keuangan, pelatihan, dan peraturan) berdampak pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana kebijakan pemerintah mendukung pertumbuhan UMKM dan untuk memberikan saran kebijakan yang lebih efektif. Metode Penelitian: Analisis kebijakan, wawancara dengan pemilik UMKM, dan analisis data ekonomi dapat digunakan untuk menilai dampak kebijakan pemerintah. Tujuan Penelitian Alternatif 2: Strategi Inovasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing: Penelitian ini akan berkonsentrasi pada strategi inovasi yang digunakan oleh UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Tujuannya adalah untuk menemukan metode inovasi yang berhasil dan elemen yang mendorong inovasi di UMKM. Metode Penelitian: Studi kasus tentang UMKM yang berhasil menerapkan inovasi, survei tentang praktik inovasi, dan analisis literatur tentang inovasi dalam UMKM dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Faktor Lingkungan Bisnis Terhadap Pertumbuhan Bisnis Kecil dan Menengah

Studi ini akan melihat bagaimana faktor lingkungan bisnis, seperti tren pasar, persaingan, perubahan peraturan, dan kondisi ekonomi, berdampak pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat mengatasi hal-hal ini dan tetap berkembang. Metode Penelitian: Wawancara dengan pemilik UMKM, analisis data pasar, dan pengawasan tren ekonomi dan bisnis dapat menjadi bagian dari penelitian ini. Masing-masing dari alternatif penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM dan dapat membantu dalam membangun strategi dan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung sektor UMKM. Tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam situasi tertentu akan menentukan pilihan penelitian alternatif.

SIMPULAN

Hasilnya mengenai perilaku proaktif dalam pengembangan UMKM adalah sebagai berikut: perilaku proaktif adalah kunci untuk pertumbuhan, kesuksesan, dan daya saing UMKM dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah. Pemilik UMKM yang berperilaku proaktif cenderung lebih mudah menemukan peluang, mengatasi masalah, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam pengembangan UMKM, perilaku proaktif membawa manfaat berupa dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan, perilaku proaktif membantu UMKM melihat peluang pertumbuhan di pasar yang kompetitif. Pemilik UMKM proaktif selalu mencari cara untuk membuat bisnis mereka lebih besar.

Perilaku proaktif mendorong UMKM untuk membuat produk dan layanan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Peningkatan Kualitas dan Efisiensi: Pemilik UMKM yang proaktif berusaha meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka serta mengoptimalkan operasi bisnis mereka untuk mengurangi biaya. Pemasaran dan Promosi: Perilaku proaktif dalam pemasaran dan promosi membantu UMKM mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas bisnis mereka. Manajemen Keuangan yang Bertanggung Jawab: Manajemen keuangan yang bertanggung jawab adalah bagian dari perilaku proaktif, yang membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengendalikan keuangan mereka dengan bijak. Adaptasi terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis: Pemilik UMKM yang proaktif memiliki kemampuan untuk dengan cepat mengubah strategi bisnis mereka untuk menyesuaikan diri dengan tren pasar dan kondisi ekonomi yang berubah. Peningkatan Pelayanan Pelanggan: UMKM dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan bertindak proaktif dalam meningkatkan layanan mereka.

Untuk mendukung pertumbuhan mereka, pemilik UMKM yang proaktif bekerja sama dengan mitra bisnis, lembaga pendukung, dan jaringan bisnis. Perilaku proaktif tidak hanya berarti melakukan sesuatu; itu juga berarti memiliki pikiran yang terbuka terhadap perubahan dan peluang. UMKM dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bersaing secara efektif dengan memasukkan perilaku proaktif dalam budaya organisasi dan strategi bisnis. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku kerja proaktif di kalangan UMKM, dukungan dari pihak berwenang dan lembaga pendukung bisnis sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

ADB. 2022. *Asia Small And Medium-Sized Enterprise Monitor 2021: Volume II—How Asia's Small Businesses Survived A Year Into The Covid-19 Pandemic: Survey Evidence*.

Ayu Lestari, Devi, Enni Savitri, and Riska Natariasari. 2021. Kinerja Umkm Ditinjau Dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, dan Modal Sosial. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217–238.

Daengs, Achmad. 2022. Menuju UMKM Tangguh Melalui Kemampuan Proaktif Cerdas Penjual. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1214–1226.

Feriano Mulja, at al., 2021. Peningkatkan Kemandirian Usaha Para Pelaku Umkm Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Feedforward: Journal of Human Resource*, 1(2), 84–95.

Growth, Green. 2021. *SMEs and Green Growth The Journey Ahead.*

Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. 2023. Model Kesiapan Berwirausaha: Literature Review. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, *1*(1),

28-41.

Inclusive, Driving, and Sustainable Industrial Development. 2018. *Demand for Manufacturing: Driving Inclusive and Sustainable Industrial Development*.

Junaidi, M. 2023. *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI. Retrieved October 19, 2023 (https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html).

Komari, Nurul, 2022. Perilaku Kreatif Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kalimantan Barat. 5, 232–238.

Laily, I. K. N., A. Hindrayani, and L. Noviani. 2023. Studi Metaanalisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Journal on Education*, 5(4), 15480–15489.

Mustofa, A., R. Purnomo, and D. Darmawati. 2020. The Effect of Proactive Personality on Innovative Work Behavior With Creative Self Efficacy As A Mediator (Study On Smes Woven Pandanus Kebumen). *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 336–344.

Name, Paper, Word Count, Character Count, Page Count, File Size, Submission Date, and Report Date. 2023. "4855 Words."

OECD. 2021. OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2021. *OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2021*, 1–147.

Priyono dan Zainuddin Ismail. 2017. *Teori Ekonomi*.

Putra, Made Surya Artana, and Putu Yudi Setiawan. 2019. Peran Inovasi Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Barbershop Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6804.

Putra, Sadrakh Zefanya, Shasabila Titanie Harianto, and Yabes Christian Matondang. 2023. Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(2).

Ricardo, David. 2014. *On the Principles of Political Economy, and Taxation.*

Rijal, M. S., and S. Sopiah. 2023. Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 645–656.

Smith, Adam. 2020. An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. *Knowledge and Postmodernism in Historical Perspective*, 62–72.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI

Thomas, S. Bateman, and Michael Crant J. 1993. The Proactive Component of Organizational Behavior: A Measure and Correlates. *Journal of Organizational Behavior*, 14, 103–118.

Veblen, Thorstein. 2001. Kitchener 2001. *History of Economic Thought Books*

Word Bank. 2019. *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*.

World Economic Forum. 2020. *The Future of Jobs Report*